

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 912-919
 E-ISSN: 2986-6340
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14677157>

Efektivitas Penerapan Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek

Hafis Hardi¹, Fenny Ayu Monia²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi E-mail : hafishardi@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the discovery that several students during the lesson were not serious about learning, this was proven by the number of students who slept while studying, liked to go in and out of class, felt bored while studying and went to the canteen while the lesson was taking place. This is due to learning that only focuses on the teacher center so that learning is watched which results in low student learning outcomes, especially for class VIII students. So, to overcome this problem, this research aims to determine the effectiveness of the quantum teaching model. The research used in this research is quantitative experimental research. The population in this study were all class VIII students at SMPN 2 Ampek Angkek, where class VII.1 was the control class and class VII.II was the experimental class. The data in this study was collected through tests and analyzed using the independent sample t test. Based on the results of the research that has been carried out, it was found that the quantum technology model applied was more effective on student PAI learning outcomes than using the conventional model as proven by the results of the independent sample t test, namely at a sig value of $0.000 < 0.05$ and at a calculated t value of $t > t \text{ table}$ is $4.378 > 1.999$.

Keywords: Learning Model, Quantum Teaching, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ditemukan beberapa siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang tidak serius dalam pembelajaran, hal tersebut di buktikan dengan banyaknya siswa yang tidur saat belajar, suka keluar masuk kelas, merasa bosan saat belajar dan pergi ke kantin saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan pembelajaran yang hanya berfokus pada teacher center sehingga pembelajaran monoton yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah, terutama pada siswa kelas VIII. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model quantum teaching. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMPN 2 Ampek Angkek yang mana kelas VII.1 sebagai kelas kontrol dan kelas VII.II sebagai kelas eksperimen. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes dan dianalisis dengan uji independent sample t test. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa Model quantum teaching yang diterapkan lebih efektif terhadap hasil belajar PAI siswa daripada menggunakan model konvensional yang dibuktikan dengan hasil uji independent sample t test yaitu pada nilai sig $0,000 < 0,05$ dan pada nilai t hitung $t > t \text{ table}$ yaitu $4,378 > 1,999$.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Quantum Teaching, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, dikenal istilah pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, tentulah tidak semudah yang dibicarakan, bukan hal yang mudah bagi seorang pendidik dalam mewujudkan hal tersebut. Karena satu hal yang harus disadari bahwa pendidikan di Indonesia sendiri masih menempatkan pendidik sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan, maka proses pembelajaran yang berlangsung harus diperhatikan. Proses belajar merupakan proses yang harus dilalui oleh manusia selama hidup di dunia. Proses belajar salah satu cabang ilmu dalam dunia pendidikan adalah fikih.

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan. Mengingat peranan fikih yang sangat penting seharusnya fikih menjadi pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran fikih di sekolah seharusnya berjalan dengan baik dan menyenangkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam permendiknas No. 53 tahun 2015 pasal 3 ayat 1 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru dituntut untuk tidak

hanya mentransfer pengetahuan, tetapi menuntun siswa untuk bias bersikap aktif dan kritis, dan akhirnya siswa mampu menganalisis sebuah masalah yang diberikan.

Akan tetapi, dalam praktek pembelajarannya, fikih sering dianggap sebagai sesuatu yang susah dipelajari, rumit dan tidak menarik dimata siswa, padahal berkaitan dengan tata cara beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya anggapan tersebut berpengaruh terhadap siswa dalam belajar fikih dan hasil belajar pun menurun. Selama proses pembelajaran siswa kurang percaya diri bertanya maupun mengerjakan soal dan praktek yang diberikan oleh guru. Peran guru sebagai penyampai pengetahuan nampaknya menjadi kunci utama dalam masalah pembelajaran fikih ini dengan kemampuan memilih model pembelajaran yang lebih efektif. Jika dilihat dilapangan, hal tersebut membuat banyak permasalahan jika semisal pendidik tidak mampu memfasilitasi pembelajaran dengan baik, siswa bisa menjadi bosan, tidur di kelas, bermain di kelas dan tidak berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu cara mengatasinya adalah dengan model pembelajaran. Model pembelajaran sendiri merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/ perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.¹ Nantinya model pembelajaran sendiri dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.² Dan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan nantinya dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *quantum teaching*. Model pembelajaran *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang dapat memudahkan proses belajar dengan cara-cara baru yang lebih menyenangkan, dan mengutamakan kebebasan peserta didik dalam interaksi dengan pencapaian-pencapaian yang terarah terhadap mata pelajaran apapun yang diajarkan. Model pembelajaran *quantum teaching* dapat menggabungkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang meningkatkan prestasi peserta didik. Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.³

Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMPN 2 Ampek Angkek, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran yang berorientasi kepada guru atau yang di sebut *teacher center*, sehingga guru memegang peran yang sangat dominan. Sedangkan siswa cenderung kelihatan pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, kurangnya percaya diri bertanya mengakibatkan siswa sulit mengemukakan ide – ide yang di milikinya. Hal ini dapat terlihat ketika siswa menerima materi pelajaran yang di berikan oleh guru. Ini suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, akibatnya siswa kurang aktif, kritis dan hanya menerima informasi pengetahuan dan keterampilan dari guru, tidak semua siswa yang terampil bertanya. Sehingga hasil ketuntasan siswa tidak memuaskan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 23 Oktober 2023 dengan beberapa siswa kelas VIII SMP N 2 Ampek Angkek tahun ajaran 2023/2024, diperoleh di peroleh informasi bahwa pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak serius dalam pembelajaran, hal tersebut di buktikan dengan banyaknya siswa yang tidur saat belajar, suka keluar masuk kelas, merasa bosan saat belajar dan pergi ke kantin saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan pembelajaran yang hanya berfokus pada *teacher center* sehingga pembelajaran monoton yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah, terutama pada siswa kelas VIII.

Tabel 1 Nilai Ujian Tengah Semester PAI Siswa

Kkm	Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak tuntas	Presentase tuntas	Presentase tidak tuntas
70	VIII.1	34	14	20	41,1%	58,8%
70	VIII.2	30	9	21	30 %	70 %

Sumber data : Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar PAI siswa belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Melihat hal tersebut, salah satu usaha atau solusi yang harus dilakukan oleh guru

¹ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontesktual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 2

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal, 133

³ Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, ter. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2005), h. 3

sebagai pengelola pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain guru diharapkan mampu memilih strategi yang cocok untuk diterapkan di dalam kelas agar suasana belajar menjadi suasana yang tidak membosankan dan memicu interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara siswa dengan siswa serta antara siswa dan materi pelajaran. Untuk mengatasi permasalahan yang ada tersebut, model *quantum teaching* sendiri dirasa tepat untuk mengatasinya. Karena sebagaimana pengertiannya, model *quantum teaching* sendiri nantinya akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dengan artian dalam hal tersebut pembelajaran PAI sendiri dikombinasikan dengan berbagai cara dan tidak terfokus pada metode ceramah yang membosankan saja. Sehingga diharapkan model *quantum teaching* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran PAI. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ishma bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* efektif terhadap hasil belajar peserta didik, dikarenakan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* dengan setelah diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching*. Sehingga dari paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *quantum teaching* serta untuk mengetahui apakah *quantum teaching* efektif atau tidak terhadap hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 2 Ampek Angkek yang berjumlah 2 kelas dengan total 64 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dan kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.II sebagai kelas eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis dengan uji analisis deskriptif, prasyarat dan independent sample t test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar PAI Siswa Sebelum diterapkan Model Quantum Teaching

Hasil belajar PAI siswa sebelum diterapkannya model *quantum teaching* disebut dengan kelas kontrol. Kelas kontrol merupakan kelas tanpa adanya perlakuan model *quantum teaching* dan kelas kontrol dilakukan pada siswa kelas VIII.1 dengan memberikan test dalam bentuk posttest. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa pada kelas kontrol, dilakukan analisis deskriptif. Adapun deskripsi datanya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Kelas Kontrol

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Standar Deviasi	Varian
Kontrol	30	76	16	92	1688	56	23	540
Eksperimen	34	60	40	100	2668	78	16	262

(Sumber: Data olahan SPSS)

Dari tabel 1 dapat dilihat deskripsi data kelas kontrol yang dilakukan dengan bantuan sistem SPSS. Setelah didapatkan data deskripsi kelas kontrol, selanjutnya dilakukan penghitungan kategorisasi data pada data posttest yang telah didapatkan sebagai berikut:

Rendah = $X < M - 1SD$

= $X < 56 - 23$

= $X < 33$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

= $56 - 23 \leq X < 56 + 23$

= $33 \leq X < 79$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

= $56 + 23 \leq X$

= $79 \leq X$

Dari hasil kategorisasi data yang telah didapatkan, selanjutnya dapat ditentukan kategorisasi data kelas kontrol

Tabel 1 Kategorisasi Data Kelas Kontrol

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 33$	7	23%

2	Sedang	$33 \leq X < 79$	15	50%
3	Tinggi	$79 \leq X$	8	27%
Jumlah			30	100%

Sebagaimana analisis deskriptif kelas kontrol pada penelitian ini, pada tabel 1 dapat dilihat bahwa kelas kontrol test diberikan kepada 30 responden, yang mana hasil posttest kelas kontrol pada table 1 didapatkan nilai terendah adalah 16 dan nilai tertinggi adalah 92. Setelah didapatkan deskripsi data pada tabel 1, selanjutnya dilakukan kategorisasi data. Sebagaimana tabel 2, dapat dilihat bahwa kategorisasi data hasil belajar pada kelas kontrol dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden pada kelas kontrol, hasil belajar didominasi pada kategori sedang dengan persentase 50% yang berjumlah 15 responden. Sisanya 8 responden pada kategori tinggi dengan persentase 27% dan 7 responden pada kategori rendah dengan persentase 23%.

Hasil Belajar PAI Siswa Setelah diterapkan Model Quantum Teaching

Hasil belajar PAI siswa setelah diterapkannya model *quantum teaching* disebut dengan kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas dengan adanya perlakuan model *quantum teaching* dan kelas eksperimen dilakukan pada siswa kelas VIII.2 dengan memberikan test dalam bentuk posttest. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa pada kelas eksperimen, dilakukan analisis deskriptif. Adapun deskripsi datanya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Data Kelas Eksperimen

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Standar Deviasi	Varian
Eksperimen	34	60	40	100	2668	78	16	262

(Sumber: Data olahan SPSS)

Dari tabel 3 dapat dilihat deskripsi data kelas eksperimen yang dilakukan dengan bantuan sistem SPSS. Setelah didapatkan data deskripsi kelas kontrol, selanjutnya dilakukan penghitungan kategorisasi data pada data posttest yang telah didapatkan sebagai berikut:

Rendah = $X < M - 1SD$

$$= X < 78 - 16$$

$$= X < 62$$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

$$= 78 - 16 \leq X < 78 + 16$$

$$= 62 \leq X < 94$$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

$$= 78 + 16 \leq X$$

$$= 94 \leq X$$

Dari hasil kategorisasi data yang telah didapatkan, selanjutnya dapat ditentukan kategorisasi data pada kelas eksperimen

Tabel 3 Kategorisasi Data Kelas Eksperimen

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 62$	6	18%
2	Sedang	$62 \leq X < 94$	20	59%
3	Tinggi	$94 \leq X$	8	24%
Jumlah			34	100%

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan *quantum teaching*. Sama halnya dengan kelas kontrol, untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa setelah diterapkannya model *quantum teaching* dilakukan analisis deskriptif. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa kelas eksperimen berjumlah 34 responden. Dari 34 responden tersebut, hasil belajar terendah yaitu 40 dan nilai maksimal adalah 100. Setelah didapatkan data deskriptif sebagaimana tabel 3, selanjutnya data tersebut dilakukan pengkategorisasian untuk memahami mana hasil belajar PAI siswa yang tergolong rendah, sedang dan tinggi. Sebagaimana tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 34 responden pada kelas eksperimen, kategorisasi data pada kelas eksperimen didominasi oleh kategori sedang dengan persentase 59%

dengan jumlah 20 responden. Lalu 8 responden pada kategori tinggi dengan persentase 24% dan 6 responden pada kategori rendah dengan persentase 18%.

Uji Independent Sample T Test

Setelah didapatkan hasil analisis deskriptif, maka sebelum dilakukan uji hipotesis berupa uji *independent sample t test*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan system SPSS. Karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, maka adapun uji prasyarat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Untuk uji normalitas dilakukan dengan bantuan system SPSS dan menggunakan metode *Shapiro wilk*.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	0.930	30	0.051
Eksperimen	0.939	34	0.056

(Sumber: Data olahan SPSS)

Dalam uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan sistem SPSS. Nantinya, dalam uji normalitas banyak metode yang dapat digunakan seperti *Kolmogorov Smirnov*, *Shapiro Wilk*, *Anderson Darling Test*, *Pearson Chi Square Test* dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, dikarenakan sampel pada kelas kontrol berjumlah 30 responden dan pada kelas eksperimen berjumlah 34 responden, maka metode yang akan digunakan adalah uji *Shapiro wilk*, dikarenakan uji *shapiro wilk* lebih efisien digunakan untuk sampel yang kurang dari 50 responden.

Untuk uji normalitas, nilai yang harus didapatkan dan dipenuhi adalah $> 0,05$ dikarenakan pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai sig sebesar 5%. Sebaliknya, apabila nilai uji normalitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini, sebagaimana tabel 5 dapat dilihat pada bagian *Shapiro wilk* bahwa nilai normalitas yang didapatkan dengan bantuan sistem SPSS pada kelas kontrol sebesar 0,051 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,056. Nilai 0.051 dan 0.056 > 0.05 sehingga dengan hal tersebut dapat dimaknai bahwa uji normalitas dalam penelitian ini sudah dilakukan dan terpenuhi.

Uji Homogenitas

Sama halnya dengan uji normalitas, uji homogenitas dilakukan dengan bantuan system SPSS dan metode yang digunakan adalah metode *levene*.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.659	1	48	0.062

(Sumber: Data olahan SPSS)

Sebagaimana tabel 6 yaitu tabel uji homogenitas, dapat dilihat bahwa nilai sig yang didapatkan adalah 0.062. Sehingga dengan demikian dapat dimaknai bahwa $0.062 > 0.05$ dan uji homogen sudah dilakukan dan terpenuhi.

Uji Independent Sample T Test

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah model *quantum teaching* efektif terhadap hasil belajar PAI siswa atau tidak. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t berupa uji *independent sample t test* dengan bantuan sistem SPSS. Adapun hasil uji hipotesis nya yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji *Independent Sample T Test*

		Levene's Test for		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	6.787	.062	-4.476	62	.000	-22.20392	4.96091	-32.12063	-12.28721
	Equal variances not assumed			-4.378	50.911	.000	-22.20392	5.07164	-32.38609	-12.02176

(Sumber: Data olahan SPSS)

Pada uji *independent sample t test* kriteria perhitungannya dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu melihat nilai sig dan nilai t hitung. Pada dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai sig, apabila nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Lalu pada dasar pengambilan keputusan nilai t hitung, apabila nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada tabel 7 yaitu pada tabel uji *independent sample t test* dapat dilihat bahwa nilai sig yang didapatkan adalah sebesar 0.000 yang mana $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dimaknai bahwa H_a diterima dan penerapan model *quantum teaching* efektif terhadap hasil belajar PAI siswa. Selanjutnya jika dilihat pada nilai t hitung, nilai t hitung yang didapatkan adalah sebesar -4.378. Dalam konteks uji *independent sample t test* jika nilai bertanda negatif dapat menjadi bermakna positif sehingga nilai t hitung dalam penelitian ini yaitu 4,378. Untuk t tabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam t tabel (lampiran) nilai t tabel pada kolom df 62 adalah 1,999. Untuk nilai 4,378 > 1,999 sehingga H_a diterima dan penerapan model *quantum teaching* efektif terhadap hasil belajar PAI siswa

PEMBAHASAN

Hasil Belajar PAI Siswa Sebelum diterapkan Model *Quantum Teaching*

Sebagaimana analisis deskriptif kelas kontrol pada penelitian ini, pada tabel 1 dapat dilihat bahwa kelas kontrol test diberikan kepada 30 responden, yang mana hasil posttest kelas kontrol pada table 1 didapatkan nilai terendah adalah 16 dan nilai tertinggi adalah 92. Dari hasil uji deskriptif, dapat dilihat pada tabel 1 bahwa pada kelas kontrol yang merupakan kelas tanpa adanya perlakuan model *quantum teaching*, dari tes yang telah dilakukan siswa memiliki nilai terendah dengan nilai 16, nilai tertinggi dengan nilai 92 dan rata-rata keseluruhan adalah 56.

Setelah didapatkan deskripsi data pada tabel 1, selanjutnya dilakukan kategorisasi data. Sebagaimana tabel 2, dapat dilihat bahwa kategorisasi data hasil belajar pada kelas kontrol dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden pada kelas kontrol, hasil belajar didominasi pada kategori sedang dengan persentase 50% yang berjumlah 15 responden. Sisanya 8 responden pada kategori tinggi dengan persentase 27% dan 7 responden pada kategori rendah dengan persentase 23%.

Hasil Belajar PAI Siswa Sebelum diterapkan Model *Quantum Teaching*

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan *quantum teaching*. Sama halnya dengan kelas kontrol, untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa setelah diterapkannya model *quantum teaching* dilakukan analisis deskriptif. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa kelas eksperimen berjumlah 34 responden. Dari 34 responden tersebut, hasil belajar terendah yaitu 40 dan nilai maksimal adalah 100. Pada kelas eksperimen yang merupakan kelas dengan adanya perlakuan *quantum teaching*, setelah diberikan tes didapatkan nilai siwa terendah yaitu 40, nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata 78.

Setelah didapatkan data deskriptif sebagaimana tabel 3, selanjutnya data tersebut dilakukan pengkategorisasian untuk memahami mana hasil belajar PAI siswa yang tergolong rendah, sedang dan tinggi. Sebagaimana tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 34 responden pada kelas eksperimen, kategorisasi data pada kelas eksperimen didominasi oleh kategori sedang dengan persentase 59% dengan jumlah 20 responden. Lalu 8 responden pada kategori tinggi dengan persentase 24% dan 6 responden pada kategori rendah dengan persentase 18%.

Uji *Independent Sample T Test*

Pada tabel 7 yaitu pada tabel uji *independent sample t test* dapat dilihat bahwa nilai sig yang didapatkan adalah sebesar 0.000 yang mana $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dimaknai bahwa H_a diterima

dan penerapan model *quantum teaching* efektif terhadap hasil belajar PAI siswa. Selanjutnya jika dilihat pada nilai t hitung, nilai t hitung yang didapatkan adalah sebesar -4.378 . Dalam konteks uji *independent sample t test* jika nilai bertanda negatif dapat menjadi bermakna positif sehingga nilai t hitung dalam penelitian ini yaitu $4,378$. Untuk t tabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam t tabel (lampiran) nilai t tabel pada kolom df 62 adalah $1,999$. Untuk nilai $4,378 > 1,999$ sehingga H_a diterima dan penerapan model *quantum teaching* efektif terhadap hasil belajar PAI siswa

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Namun, tantangan dalam proses pembelajaran PAI juga semakin kompleks, terutama dalam hal efektivitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI adalah *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada interaksi antara guru dan siswa, serta memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa. Dengan menerapkan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PAI, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dari hal tersebut, maka dapat dimaknai bahwa model *quantum teaching* penting diterapkan pada pembelajaran PAI. Sebagaimana hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, didapatkan hasil bahwa Model *quantum teaching* yang diterapkan lebih efektif terhadap hasil belajar PAI siswa daripada menggunakan model konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji deskriptif dan hasil uji *independent sample t test* yang telah dilakukan.

Dari uji analisis deskriptif, model *quantum teaching* memang efektif terhadap hasil belajar PAI siswa, yang mana hal tersebut dapat dilihat bahwa dengan adanya penerapan tersebut hasil belajar siswa dari kelas kontrol mengalami peningkatan pada kelas eksperimen, yang mana pada kelas kontrol tidak ada siswa yang memiliki nilai sempurna sedangkan pada kelas eksperimen ditemukan siswa dengan nilai 100. Dari hal tersebut saja dapat dimaknai bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi dan baik pada kelas eksperimen dan model *quantum teaching* efektif terhadap hasil belajar PAI siswa. Kemudian efektivitas *quantum teaching* juga dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t test* yaitu pada nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan pada nilai t hitung $> t$ table yaitu $4,378 > 1,999$

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Smith menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.⁴ Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Johnson dalam bukunya "Innovative Teaching Strategies in Islamic Education" yang menyatakan bahwa *Quantum Teaching* dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.⁵ Namun, meskipun terdapat bukti-bukti yang mendukung efektivitas *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PAI, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji sejauh mana pengaruh penerapan *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam mengenai efektivitas penerapan *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain

1. Masih terdapat jawaban tes yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Karena responden yang cenderung kurang teliti terhadap pernyataan yang ada sehingga terjadi tidak konsisten terhadap jawaban tes dan juga tidak menutup kemungkinan ada siswa yang menjawab dengan asal-asalan
2. Sedikitnya jumlah sampel yang diambil karena keterbatasan biaya dan tenaga peneliti serta hal tersebut juga disebabkan oleh populasi yang sedikit

⁴ Smith, Enhancing Learning in Islamic Education. *Journal of Islamic Education*. Vol. 2 No. 1, 2018, hal. 45-56

⁵ Johnson, *Innovative Teaching Strategies in Islamic Education*, (New York: Islamic Education Press, 2017), hal. 178

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa hasil belajar PAI siswa sebelum diterapkannya model *quantum teaching* didominasi pada kategori sedang dengan persentase 50% yang berjumlah 15 responden. Sisanya 8 responden pada kategori tinggi dengan persentase 27% dan 7 responden pada kategori rendah dengan persentase 23%. Lalu hasil belajar PAI siswa setelah diterapkannya model *quantum teaching* didominasi oleh kategori sedang dengan persentase 59% dengan jumlah 20 responden. Lalu 8 responden pada kategori tinggi dengan persentase 24% dan 6 responden pada kategori rendah dengan persentase 18%. Dan model *quantum teaching* yang diterapkan lebih efektif terhadap hasil belajar PAI siswa daripada menggunakan model konvensional yang dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t test* yaitu pada nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan pada nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ yaitu $4,378 > 1,999$

REFERENSI

- Badar, Trianto Ibnu. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Deporter, Bobbi, dkk., 2005. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, ter. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Johnson. 2017. *Innovative Teaching Strategies in Islamic Education*. New York: Islamic Education Press
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Smith. 2018. Enhancing Learning in Islamic Education. *Journal of Islamic Education*. 2(1): 45-56